

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*

1) ACST

PT Acset Indonusa Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No. 2 tanggal 10 Januari 1995 yang telah disahkan pada tanggal 22 Maret 1995 dan telah diumumkan pada tanggal 22 September 1995. Perusahaan ini, berada di Acset Building Jl. Majapahit No.26 petojo selatan-Gambir Jakarta, 10160, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang jasa konstruksi gedung, konstruksi bangunan, konstruksi sipil, konstruksi elektrikal dan komunikasi, serta konstruksi khusus berupa pemasangan fondasi dan pilar.¹

2) APLN

PT Agung Prodomoro Land Tbk didirikan dengan nama PT Metropolitan Jaya berdasarkan akta pendirian No. 29 tanggal 30 Juli 2004, yang telah disahkan pada tanggal 26 Agustus 2004 dan telah diumumkan pada tanggal 12 November 2004 dan pada tanggal 2 Agustus tahun 2010 berubah nama menjadi PT Agung Prodomoro Land Tbk. Perusahaan ini berada di Podomoro City-APL Tower Lt. 43-46 Jl. Let. Jend. S Parman Kav 28 Jakarta 11470, Indonesia. Perusahaan ini,

¹ “Laporan Keuangan Tahunan PT Acset Indonusa Tbk,” 2019, 39, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

menjalankan usahanya di bidang pembangunan, aktivitas perusahaan *holding* dan jasa konsultasi manajemen lainnya.²

3) ADHI

PT Adhi Karya (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 1 Juni 1974, berdasarkan akta notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1974. Perusahaan ini, berada di Shout Building Jl. Raya Pasar Minggu KM.18 Jakarta 12510, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya dibidang jasa konstruksi.³

4) ASRI

PT Alam Sutera Realty Tbk didirikan pada tanggal 3 November 1993. Perusahaan ini, berada di Wisma Argo Manunggal 18th Floor Jl. Jend Gatot Subroto Kav 22 Jakarta 12930, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pengembangan property.⁴

5) BAPA

PT Bekasi Asri Pemula Tbk didirikan pada tanggal 20 Oktober 1993, berdasarkan akta pendirian No. 909 pada tanggal 20 Oktober 1993. Perusahaan ini, berada di Gd. Tomang Tol Lt. 2 Jl. Arjuna No.1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta – 11470, Indonesia. Perusahaan ini menjalankan usahanya di bidang real estate/pengembang.⁵

² “Laporan Keuangan Tahunan PT Agung Podomoro Land Tbk,” 2019, 48-49, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

³ “Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk,” 2019, 52-53, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

⁴ “Laporan Keuangan Tahunan PT Alam Sutera Realty Tbk,” 2019, 58, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

⁵ “Laporan Keuangan Tahunan PT Bekasi Asri Pemula Tbk,” 2019, 2, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

6) BCIP

PT Bumi Citra Permai Tbk didirikan pada tanggal 3 Mei 2000, berdasarkan akta perseroan terbatas PT Bumi Citra Permai No. 2 tanggal 3 Mei 2000 yang dibuat dihadapan Abdullah Ashal SH di Jakarta. Perusahaan ini, berada di Jl Kramat Raya No. 32-34, Senen, Jakarta Pusat 10450, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang real estate yakni pengembangan kawasan industri.⁶

7) BEST

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk didirikan pada tanggal 24 Agustus 1989. Perusahaan ini, berada di JL. Sumatera Kawasan Industri MM2100 Cikarang Barat, Bekasi 17520, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pengembangan, pembangunan dan pengelolaan kawasan industri beserta sarana dan prasarananya⁷.

8) BIPP

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk didirikan pada tanggal 21 Desember 1981 dengan nama PT Bandung Indah Plaza. Perusahaan ini, berada di Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta 12930, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pembangunan dan pengelolaan *property* diantaranya perhotelan, apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa.⁸

⁶ “Laporan Keuangan Tahunan PT Bumi Citra Permai Tbk,” 2019, 4, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

⁷ “Laporan keuangan tahunan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.,” 2019, 58-59, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

⁸ “Laporan Keuangan Tahunan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk,” 2019, 24-25, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

9) BKDP

PT Bukit Dharmo Property Tbk didirikan dengan nama PT Adhibaladika yang didirikan dengan akta no 11 tanggal 12 Juli 1989. Perusahaan ini, berada di Jakarta.Jl. Tanah Abang III No. 6 Petojo Selatan Gambir, Jakarta 10160, Indonesia. Perusahaan ini, bergerak di bidang pembangunan, pengembangan, perdagangan dan investasi.⁹

10) BKSL

PT Sentul City Tbk didirikan dengan nama PT Sentragiya Kharisma, berdasarkan ata No. 311 tanggal 16 April dan telah disahkan pada tanggal 8 Juni 1993 serta diumumkan pada tanggal 13 Agustus 1993. Perusahaan ini, kemudian melakukan perubahan nama menjadi PT Sentul City Tbk pada tanggal 19 Juli 2006. Perusahaan ini, berada di Gedung Menara Sudirman lantai 25, 27 Jl. Jend. Sudirman Kav. 60 Jakarta 12190, Indonesia. Perusahaan ini menjalankan usaha di bidang konstruksi, real estate, perdagangan dan jasa.¹⁰

11) BSDE

PT Bumi Serpong Damai Tbk didirikan berdasarkan akta perusahaan terbatas PT Bumi Serpong Damai No. 50 tanggal 16 Januari 1994 sebagaimana diubah melalui akta perubahan No. 149 tanggal 27 Oktober 1984 dan akta perubaahan No. 82 tanggal 23 April 1985 dan telah diumumkan pada tanggal 22 Agustus 1986. Perusahaan ini, berada di Sinar Mas Land Plaza Grand Boulevard

⁹ “Laporan Keuangan Tahunan PT Bukit Darmo Property Tbk,” 2019, 18-20, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

¹⁰ “Laporan Keuangan Tahunan PT Sentul City Tbk,” 2019, 16-18, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

BSD Green Office Park BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang *real estate/property*.¹¹

12) CTRA

PT Ciputra Development Tbk didirikan pada tanggal 22 Oktober 1981, berdasarkan surat keputusan menteri kehakiman RI No. Y.A.5/417/9 tanggal 4 Juni 1982. Perusahaan ini, berada di Ciputra World 1 DBS Bank tower 79th Floor Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta 12940, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya dibidang pengembangan dan pembangunan, perdagangan, jasa dan industri.¹²

13) DILD

PT Intiland Development Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dan surat keputusan No. C2-6668-HT.01.01.TH.83 tanggal 10 Oktober 1983. Perusahaan ini, berada di Intiland Tower Penthouse Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya dibidang pengemang, perdagangan dan jasa real estate dan property.¹³

14) DUTI

PT Duta pertiwi Tbk didirikan berdasarkan akta pendirian perseroan terbatas PT Duta Pertiwi No. 237 tanggal 29 Desember 1972 dan telah disahkan pada tanggal 4 Mei 1973 serta telah diumumkan pada tanggal 25 November 1986.

¹¹ “Laporan Keuangan Tahunan PT Bumi Serpong Damai Tbk,” 2019, 34-35, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

¹² “Laporan Keuangan Tahunan PT Ciputra Development Tbk,” 2019, 32, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

¹³ “Laporan Keuangan Tahunan PT Intiland Development Tbk,” 2019, 31, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Perusahaan ini, berada di ITC Mangga Dua 7-8th FI Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430, Indonesia. Perusahaan ini, bergerak dibidang *real estate*.¹⁴

15) FMII

PT Fortune Mate Indonesia Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No. 44 tanggal 24 Juni 1989. Perusahaan ini, berada di Gedung Gozco Lt. 3 Jl. Raya Darmo 54-56 Surabaya 60265, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pembangunan real estate dan jasa konstruksi.¹⁵

16) GAMA

PT Aksara Global Development Tbk didirikan pada tanggal 18 Desember 2003, berdasarkan surat keputusan menteri kehakiman dan hak asasi manusia No.C-10424.HT.01.01.TH.2004 tanggal 28 April 2004. Perusahaan ini, berada di Jl. Otista Raya B No. 2 Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15412, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pengelolaan proyek pada entitas anak serta melakukan investasi pada entitas anak.¹⁶

17) GMTD

PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk didirikan pada tanggal 14 Mei 1991. Perusahaan ini berada di Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC, GA-9 No. 1B Tanjung Bunga Makassar 90134 Sulawesi Selatan, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pengembangan *real estate* dan urban development, serta menjalankn usaha dalam bidang jasa termasuk pembangunan

¹⁴ “Laporan Keuangan Tahunan PT Duta Pertiwi Tbk,” 2019, 37-38, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

¹⁵ “Laporan Keuangan Tahunan PT Fortune Mate Indonesia Tbk,” 2019, 17, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

¹⁶ “Laporan Keuangan Tahunan PT Aksara Global Development Tbk,” 2019, 27, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat komersial lainnya, serta pembangunan sarana rekreasi dan sarana penunjang lainnya.¹⁷

18) GPRA

PT Perdana Gapuraprima Tbk didirikan dengan nama PT Perdana Gapura Mas berdasarkan akta notaries No. 99 tanggal 21 Mei 1987. Nama entitas induk berubah dari PT Perdana Gapura Mas menjadi PT Perdana Gapuraprima berdasarkan akta notaris Esther Mercia Sulaiman SH No. 33 tanggal 1 maret 1999. Perusahaan ini, berada di Office walk 2nd Floor – The Bellezza Permata Hijau Jl. Letjen Soepeno No. 34 Permata Hijau Jakarta 12210, Indonesia. perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pengembang property yang memiliki portofolio proyek pengembangan kawasan hunian dan komersial untuk segmen pasar menengah ke atas.¹⁸

19) JRPT

PT Jaya Real Property Tbk didirikan berdasarkan akta No. 36 tanggal 25 Mei 1979. Perusahaan ini, berada di CBD Emerald Blok CE/A No. 1 Boulevard Bintaro Jaya Tangerang Selatan 15227, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang property.¹⁹

¹⁷ “Laporan Keuangan Tahunan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk,” 2019, 40, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

¹⁸ “Laporan Keuangan Tahunan PT Perdana Gapuraprima Tbk,” 2019, 43-44, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

¹⁹ “Laporan Keuangan Tahunan PT Jaya Real Property Tbk,” 2019, 24, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

20) KIJA

PT Jababeka Tbk didirikan pada tahun 1989 dan menjadi pengembang kawasan industri pertama yang *go public* di Indonesia pada tahun 1994. Perusahaan ini, berada di Jl. K.H Mas Mansyur No. 126, Jakarta 10250, Indonesia. perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang real estate dan *property* yaitu kawasan industri, perumahan, komersial dan sewa, bidang infrastruktur yaitu pengolahan air bersih, limbah dan pelayanan manajemen kawasan, energi dan *dry port* dan bidang fasilitas pendukung dan hiburan.²⁰

21) KPIG

PT MNC Land Tbk didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 11 Juni 1990. Perusahaan, ini berada di MNC Tower 17/F, MNC Center Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19 Jakarta Pusat 10330, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak.²¹

22) LPCK

PT Lippo Cikarang Tbk didirikan dengan nama PT Desa Dekalb, berdasarkan akta pendirian No. 43 tanggal 20 Juli 1987 Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo Cikarang berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 September 1995. Perusahaan ini, berada di Easton Commercial centre Jl. Gn. Panderman Kav. 5 Lippo Cikarang Kab. Bekasi 17550, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pengembangan kota yang

²⁰ “Laporan Keuangan Tahunan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk,” 2019, 63, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

²¹ “Laporan Keuangan Tahunan PT MNC Land Tbk,” 2019, 59, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum, serta penyediaan jasa-jasa pendukung.²²

23) LPKR

PT Lippo Karawaci Tbk didirikan pada tanggal 15 Oktober 1990, berdasarkan akta No. 233 tahun 1990. Perusahaan ini, berada di Menara Matahari 22nd Floor Jl. Boulevard Palem-Raya No.7 Lippo Karawaci, Tangerang 15811, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya dibidang real estate namun tidak terbatas pada real estate yang dimiliki sendiri atau disewa yaitu meliputi usaha pembangunan, pembelian, penjualan, persewaan, dan pengoperasian real estate.²³

24) MTLA

PT Metropolitan Land Tbk didirikan pada tanggal 16 Februari 1994, berdasarkan akta pendirian No. 37 tanggal 16 februari 1994 dan telah disahkan pada tanggal 11 mei 1994. Perusahaan ini, berada di M Gold Tower Lantai 15 Jl. KH Noer Ali Kalimalang Bekasi 17148, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya dibidang property dan real estate.²⁴

25) NRCA

PT Nusa Raya Cipta Tbk didirikan pada tanggal 17 September 1975, berdasarkan akta No. 134 tanggal 17 September 1975. Perusahaan ini, berada di Graha Cipta Building Lt. 2 Jln. D.I. Panjaitan No. 40 jakarta 13350, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya dibidang pembagunan, perindustrian,

²² “Laporan Keuangan Tahunan PT Lippo Cikarang Tbk,” 2019, 50-52, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

²³ “Laporan Keuangan Tahunan PT Lippo Karawaci Tbk,” 2019, 40, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

²⁴ “Laporan Keuangan Tahunan PT Metropolitan Land Tbk,” 2019, 50, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

perdagangan, jasa, perbengkelan dan pengangkutan dan usaha penunjang di bidang investasi.²⁵

26) OMRE

PT Indonesia Prima Property Tbk didirikan pada tanggal 23 April 1983, berdasarkan akta NO. 31 tanggal 23 April 1983. Perusahaan didirikan dengan nama PT Triyasa Tamihan dan telah disahkan pada tanggal 5 September 1983 serta telah diumumkan pada tanggal 6 Maret 1994. Selanjutnya sejak tahun 1996 berganti nama kembali dan dikenal sebagai PT Indonesia Prima Tbk. Perusahaan ini, berada di Capital Place Lantai 5 Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12710, Indonesia. Perusahaan ini menjalankan usahanya dibidang *property* komersial melaalui penyertaan pada anak perusahaan.²⁶

27) PPRO

PT PP Property Tbk didirikan pada tanggal 12 Desember 2013, berdasarkan akta pendirian No. 18 tanggal 12 Desember 2013 yang telah disahkan pada tanggal 5 february 2014. Perusahaan ini, berada di Plaza PP Lt. 7Jl. Letjend TB. Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta Timur 13760 DKI Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang jasa pembangunan dan perdagangan.²⁷

²⁵ “Laporan Keuangan Tahunan PT Nusa Raya Cipta Tbk,” 2019, 48, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

²⁶ “Laporan Keuangan Tahunan PT Indonesia Prima Property Tbk,” 2019, 22-23, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

²⁷ “Laporan Keuangan Tahunan PT PP Properti Tbk,” 2019, 94-95, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

28) PTPP

PT Pembangunan Perumahan Tbk atau disingkat PT PP didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953, berdasarkan akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973 dan telah disahkan pada tanggal 30 Maret 1974, serta telah diumumkan pada tanggal 4 Juni 1954. Perusahaan ini, berada di Plaza PP-Wisma Subianto Jl. Letjend Tb. Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta Timur 13760 DKI Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang konstruksi, engineering procurement construction (EPC), property, infrastruktur, energy, pracetak dan hunian MBR serta kontraktor berbasis alat berat.²⁸

29) PWON

PT Pakuwon Jati Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1982, berdasarkan akta No. 281 tanggal 20 September 1982. Perusahaan ini, berada di Pakuwon City Mall Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17 Pakuwon City Surabaya 60112, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pusat erbelanjaan, pusat perkantoran, hotel dan real estate.²⁹

30) RBMS

PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk didirikan pada tanggal 22 Mei 1985, berdasarkan akta pendirian No. 114 tanggal 22 Mei 1985 yang telah mendapatkan pengesahan dari menteri hukum dan HAM No. C2-31-

²⁸ “Laporan Keuangan Tahunan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk,” 2019, 82, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

²⁹ “Laporan Keuangan Tahunan PT Pakuwon Jati Tbk,” 2019, 32, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

HT.01.0.TH.86 tertanggal 4 januari 1986. Perusahaan ini, berada di Gedung Ribens Lt. III Jl. RS Fatmawati No. 188 Jakarta, 12420, Indonesia.³⁰

31) SMRA

PT Summarecon Agung Tbk didirikan ada tanggal 26 November 1975 oleh bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estate. Perusahaan ini, berada di Plaza Summarecon Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42 Jakarta 13210, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pengembang dan pengelola property yang terdiri dari *property* hunian dan komersial untuk di jual, mengelola property untuk disewakan, dan penyedia fasilitas klub rekreasi.³¹

32) SSIA

PT Surya Semesta Internusa Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT MultiInvestment Ltd berdasarkan akta No. 37 tanggal 15 Juni 1971 yang telah disahkan pada tanggal 8 september 1971 serta diumumkan pada tanggal 5 Oktober 1971. Perusahaan ini, beraada di Tempo Scan Tower Lantai 20 Jl. H. R. Rasunaa Said Kav 3-4 kuningan Jakarta 12950, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pengembangan kawasan industri, property komersial, jasa konstruksi daan perhotelan melalui penyertaan pada entitas anak.³²

³⁰ “Laporan Keuangan Tahunan PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk,” 2019, 16, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

³¹ “Laporan Keuangan Tahunan PT Summarecon Agung Tbk,” 2019, 36-38, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

³² “Laporan Keuangan Tahunan PT Surya Semesta Internusa Tbk,” 2019, 56, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

33) TARA

PT Sitara Propertindi Tbk didirikan pada tanggal 1 Juni 2006 dengan nama PT Garda Jaya Prima berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Juni 2006 dan telah disahkan serta diumumkan pada tanggal 28 juli 2006. Perusahaan ini, berada di Wisma 77 Lt. 19 Jl. Letjend S Parman Kav. 77 KelSlipi Kec.Palmerah Jakarta Barat 11410, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang pembangunan baik langsung maupun melalui entitas anak.³³

34) WIKA

PT Wijaya Karya(Persero) Tbk didirikan pada tanggal 11 Maret 1960, berdasarkan akta perseroan terbatas No. 110 tanggal 20 Desember 1972. Perusahaan ini, berada di WIKA Tower 1 dan 2 Jalan D.I. Panjaitan Kav. 9 -10 Jakarta 13340, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya di bidang konstruksi.³⁴

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, data yang di gunakan oleh peneliti diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan.

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM):

³³ “Laporan Keuangan Tahunan PT Sitara Propertindo Tbk,” 2019, 34, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

³⁴ “Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk,” 2019, 86, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Tabel 4.1
Rekapitulasi Profitabilitas Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	ACST	0.050806594	0.00574961	-0.286749276
2.	APLN	0.267296836	0.038474235	0.031855629
3.	ADHI	0.034115451	0.04120146	0.043444898
4.	ASRI	0.353625556	0.244156873	0.291438837
5.	BAPA	0.284518212	0.173989548	0.204517375
6.	BCIP	0.283169272	0.336083011	0.176983306
7.	BEST	0.48045827	0.438861964	0.399931322
8.	BIPP	-0.285285443	-0.606393451	-0.00285995
9.	BKDP	-0.999575294	-1.016185615	-0.879761215
10.	BKSL	0.288613194	0.279913246	0.072447503
11.	BSDE	0.499328183	0.256731576	0.441797625
12.	CTRA	0.158088017	0.169834839	0.168669956
13.	DILD	0.123267653	0.076044626	0.159593276
14.	DUTI	0.37739487	0.506202515	0.524415181
15.	FMII	0.247614527	0.136662671	0.032270614
16.	GAMA	0.006461661	0.020166765	0.026749688
17.	GMTD	0.287566741	0.242084859	-0.332057671
18.	GPRA	0.101747594	0.115767248	0.138855331
19.	JRPT	0.464454706	0.450428203	0.4280175
20.	KIJA	0.050034266	0.024743218	0.062619252
21.	KPIG	1.401758985	0.670538917	0.257010972
22.	LPCK	0.245433919	1.005042132	0.226593085
23.	LPKR	0.077456144	0.138527606	-0.167319521
24.	MTLA	0.436065889	0.367859813	0.347368991
25.	NRCA	0.070917705	0.048013605	0.038641903
26.	MORE	-0.362688183	0.855971615	-0.381038655
27.	PPRO	0.169679962	0.194346471	0.143759117
28.	PTPP	0.080170779	0.077986758	0.048997186
29.	PWON	0.354108217	0.399247085	0.449846666
30.	RBMS	0.198420276	0.029520193	-0.250874566
31.	SMRA	0.09439125	0.121988995	0.103173854
32.	SSIA	0.379138627	0.024399046	0.034023007
33.	TARA	0.02488176	0.038631882	0.046922928
34.	WIKA	0.051806793	0.066541081	0.096315122

b. Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set merupakan suatu pilihan investasi di masa depan, *Investment Opportunity Set* biasanya dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk memperkaya perusahaan. *Investment Opportunity Set* diukur dengan menggunakan *market value to book of assets*:

$$MVBVA = \frac{\Sigma \text{ Aktiva} - \Sigma \text{ Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\Sigma \text{ Aktiva}}$$

Tabel 4.2
Rekapitulasi *Investment Opportunity Set* Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	ACST	1.053683996	0.962144338	1.037574622
2.	APLN	0.741910745	0.686851225	0.680641277
3.	ADHI	1.035715791	0.955652301	0.926640413
4.	ASRI	0.923896749	0.836257107	0.73117811
5.	BAPA	0.694844133	0.676428065	0.380844675
6.	BCIP	0.784886925	0.666854507	0.605542638
7.	BEST	0.748844637	0.655753583	0.627324251
8.	BIPP	0.515760782	0.666202755	0.598491358
9.	BKDP	1.016032714	0.938840722	0.936098592
10.	BKSL	0.815789411	0.717097922	0.652686456
11.	BSDE	1.076658136	0.882300987	0.827478589
12.	CTRA	1.2063698	1.06129165	1.042577813
13.	DILD	0.795184892	0.7t662438	0.6927931
14.	DUTI	1.156504173	0.897696001	0.902759786
15.	FMII	1.897618525	2.30633953	1.730381023
16.	GAMA	0.709527783	0.621779047	0.567030097
17.	GMTD	1.264994109	1.605811794	1.843723124
18.	GPRA	0.604647426	0.601952523	0.526515817
19.	JRPT	1306.757187	1.330288333	1.07590748
20.	KIJA	1.004941972	0.974130552	0.981439882
21.	KPIG	0.797477174	0.790000709	0.530846222
22.	LPCK	0.552819964	0.31690906	0.331976783
23.	LPKR	0.672402884	0.606310014	0.687379298
24.	MTLA	1.009722955	0.998216042	1.096624709
25.	NRCA	0.891434453	0.891480053	0.893373346
26.	MORE	0.415867389	0.829728747	0.509467239
27.	PPRO	1.52998641	1.08482091	0.901396776
28.	PTPP	1.050849141	0.902476117	0.873248941

29.	PWON	1.864680923	1.581470356	1.358508348
30.	RBMS	0.550253823	0.577351131	0.47469328
31.	SMRA	1.24371679	1.109568143	1.206514461
32.	SSIA	0.767988976	0.725508408	0.711176187
33.	TARA	6.508255869	7.957506035	3.819989429
34.	WIKA	305.0202104	0.959985734	0.978014633

c. Sales Growth

Sales Growth merupakan perubahan tingkat penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya. *Sales Growth* diukur dengan menggunakan *growth of sales*:

$$\text{growth of sales} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Tabel 4.3
Rekapitulasi Sales Growth Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	ACST	0.687282957	0.230693603	0.059559563
2.	APLN	0.172480895	-0.285063288	-0.246826117
3.	ADHI	0.369871327	0.032945099	-0.022205592
4.	ASRI	0.442399117	0.01484541	-0.125672589
5.	BAPA	0.364912427	-0.387319431	-0.148242122
6.	BCIP	-0.170250004	0.061474251	-0.346679125
7.	BEST	0.22038676	-0.043032875	-0.012729451
8.	BIPP	-0.044800158	0.200697493	1.533411202
9.	BKDP	-0.213604562	-0.164816743	-0.024845452
10.	BKSL	0.345531747	-0.188901911	-0.277477966
11.	BSDE	0.567077582	-0.359373507	0.068803264
12.	CTRA	-0.04399824	0.190539606	-0.008104918
13.	DILD	-0.03234808	0.158758129	0.072027335
14.	DUTI	-0.136233423	0.294957828	0.105183715
15.	FMII	-0.123017028	0.226060629	0.948768075
16.	GAMA	0.240397244	0.164613265	-0.043627915
17.	GMTD	-0.181889305	0.069714589	-0.16805522
18.	GPRA	-0.145146394	0.187654109	-0.086953646
19.	JRPT	0.010171951	967.9463258	0.039784161
20.	KIJA	0.021748171	-0.094461267	-0.168859889
21.	KPIG	-0.008663012	0.057743855	0.074738322
22.	LPCK	-0.028299603	0.471898069	-0.232972677
23.	LPKR	0.00927448	0.126183115	-0.011233827
24.	MTLA	0.105147789	0.091220962	0.018055748

25.	NRCA	-0.126260143	0.135548665	0.065440444
26.	MORE	-0.246569236	-0.142466494	0.013542646
27.	PPRO	0.259908893	-0.056372556	-0.017900763
28.	PTPP	0.306422678	0.168228855	-0.018294951
29.	PWON	0.181039825	0.238412216	0.017135785
30.	RBMS	3.07782583	1.501417529	-0.484332892
31.	SMRA	0.044980585	0.003653468	0.049505003
32.	SSIA	-0.137692281	0.12451598	0.088163386
33.	TARA	0.010631746	-0.519589684	-0.081536542
34.	WIKA	0.670603282	1189.316082	-0.126620925

d. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan suatu nilai dari harga pasar perusahaan. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	ACST	1.198223957	0.762899734	2.370181097
2.	APLN	0.353706697	0.241114109	0.267025705
3.	ADHI	1.172393166	0.787488706	0.608037785
4.	ASRI	0.815985337	0.641858161	0.442762999
5.	BAPA	0.545288141	0.564034252	0.346483051
6.	BCIP	0.496255876	0.310116872	0.211089318
7.	BEST	0.62674415	0.480978784	0.466309268
8.	BIPP	0.302419446	0.391187672	0.224192355
9.	BKDP	1.025135016	0.899226122	0.896285838
10.	BKSL	0.722513009	0.567095627	0.439096994
11.	BSDE	1.120647683	0.7975265	0.720011908
12.	CTRA	1.423486768	1.126267459	1.086768664
13.	DILD	0.574917999	0.490002046	0.372518338
14.	DUTI	1.198580177	0.862620292	0.873402013
15.	FMII	2.055040268	2.819719272	2.038146121
16.	GAMA	0.629014044	0.528002041	0.454304169
17.	GMTD	1.467881144	1.993361014	2.353926647
18.	GPRA	0.426294904	0.434774668	0.286934792
19.	JRPT	2070.611436	1.520165836	1.114488662
20.	KIJA	1.009436537	0.949634161	0.964143447
21.	KPIG	0.748940337	0.715637195	0.41917802
22.	LPCK	0.283061097	0.148907065	0.249923134

23.	LPKR	0.377153438	0.230142482	0.499102608
24.	MTLA	1.015799422	0.997305481	1.153284444
25.	NRCA	0.788604408	0.797489054	0.784958156
26.	MORE	0.382557556	0.811804325	0.451550586
27.	PPRO	2.331289789	1.240176895	0.684719305
28.	PTPP	1.149168156	0.685896106	0.567168518
29.	PWON	2.579005853	1.950076715	1.516993526
30.	RBMS	0.441449292	0.396821939	0.298880343
31.	SMRA	1.632000196	1.28175013	1.53405602
32.	SSIA	0.541276097	0.536515695	0.47807113
33.	TARA	7.453461065	8.415088512	4.012341694
34.	WIKA	950.2179576	0.862329263	0.928936889

B. Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis, dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti di dalam penelitian ini. Pembuktian hipotesis, dilakukan dengan menggunakan uji F simultan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis pertama yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan uji t parsial untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis kedua, ketiga dan keempat yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

1. Statistik deskriptif

“Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian ringkasan data penelitian”.³⁵ Statistik deskriptif menunjukkan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian, yang dilihat dari nilai minimum, *maximum*, nilai rata-rata dan standar deviasi. Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *investment opportunity set* dan *sales growth* dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

³⁵ Tony Wijaya, *Metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 37.

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	102	-1,01	1,40	,1425	,32648
X2	102	,31	1360,75	17,3631	137,66572
X3	102	-,51	1189,31	21,2421	151,08061
Y	102	,14	2070,61	30,6229	224,59905
Valid N (listwise)	102				

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 sampel yang diteliti selama periode 2017-2019 pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) memperoleh nilai rata-rata 0,1425, artinya secara umum profitabilitas yang diterima positif dengan standar deviasi sebesar 0,32648 (diatas rata-rata). Menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan di dalam mencari keuntungan sebesar 32,648 %, artinya profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Investment Opportunity Set diukur dengan menggunakan *Market Value To Book Of Assets* (MPBVA) memperoleh nilai rata-rata 17,3631, artinya secara umum *investment opportunity set* yang diterima positif dengan standar deviasi sebesar 137,66572 (diatas rata-rata). Menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan di dalam menginvestasikan uang yang dimiliki sebesar 13,766572 %, artinya *investment opportunity set* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Sales Growth diukur dengan menggunakan *growth Of Sales* memperoleh nilai rata-rata 21,2421, artinya secara umum *sales growth* yang diterima positif dengan standar deviasi sebesar 151,08061(diatas rata-rata). Menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan didalam menjual produknya sebesar 15,108061 %, artinya *sales growth* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV) memperoleh nilai rata-rata 30,6229, artinya secara umum nilai perusahaan yang diterima positif dengan standar deviasi sebesar 224,59905 (diatas rata-rata). Menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebesar 22,459905%, artinya nilai perusahaan memiliki tingkat variasi yang tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas sebelum Transformasi

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model ditemukan adanya korelasi, hal itu dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas sebelum Transformasi
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*
terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.936	5.216		.755	.452	
	X1	-6.878	14.630	-.010	-.470	.639	.990
	X2	1.597	.035	.979	46.048	.000	.992
	X3	-.003	.031	-.002	-.082	.935	.998

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: Diolah oles SPSS 20

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X1 (Profitabilitas) yaitu 0,990 lebih besar dari 0,10. X2 (*Investment Opportunity Set*) yaitu 0,992 lebih besar dari 0,10. Dan X3 (*Sales Growth*) yaitu 0,998 lebih besar dari 0,10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang diuji dan nilai VIF dari X1 (Profitabilitas) yaitu 1,010 lebih kecil dari 10. X2 (*Investment Opportunity Set*) yaitu 1,008 lebih kecil dari 10. Dan X3 (*Sales Growth*) yaitu 1,002 lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang diuji.

b. Uji Heterokedastisitas sebelum transformasi

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang dilakukan hal ini dapat dideteksi melalui uji statistik heteroskedastisitas yaitu uji glejser apabila signifikan maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum Transformasi
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* Dan *Sales Growth*
Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	8.465	4.642		1.824	.071
1	X1	-11.172	13.021	-.079	-.858	.393
	X2	.140	.031	.418	4.544	.000
	X3	-.004	.028	-.014	-.157	.876

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber Data: Diolah oleh SPSS 20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi X1 (Profitabilitas) yaitu 0,393 lebih besar dari 0,05. X2 (*Investment Opportunity Set*) yaitu 0,000

lebih kecil dari 0,05. Dan X3 (*Sales Growth*) yaitu 0,876 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas karena terdapat salah satu nilai signifikansi variabel independen yang lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Autokorelasi sebelum Transformasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), hal itu dapat dideteksi dengan cara uji durbin Watson. Pada penelitian ini uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi sebelum Transformasi
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*
terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.955	47.77088	2.028

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Diolah oleh SPSS 20

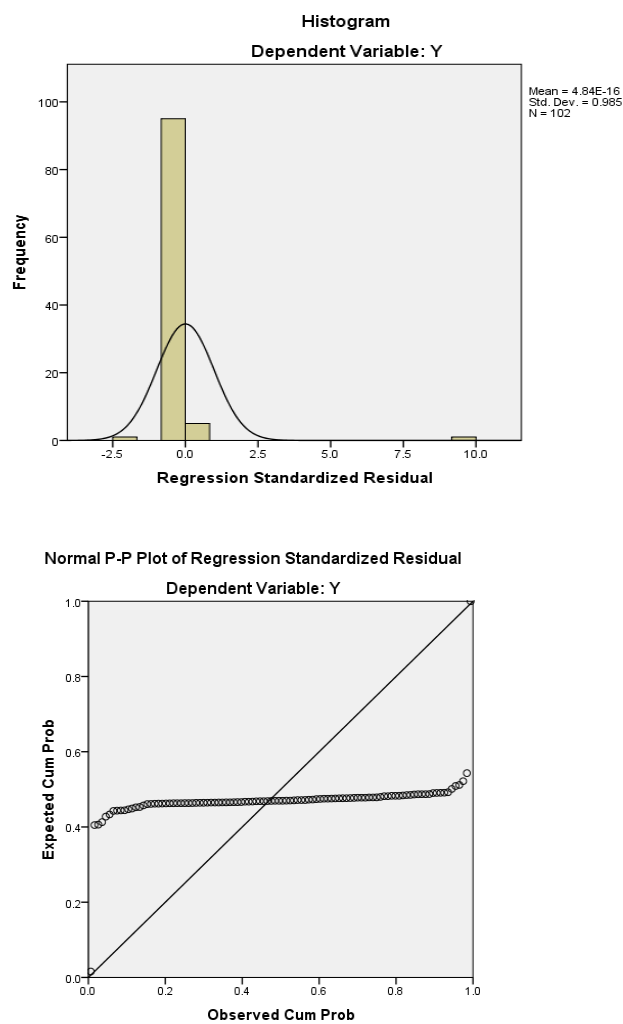
Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 2,028 diperoleh dari nilai tabel Durbin Watson dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ yakni n sampel = 102 serta k (jumlah variabel bebas) = 3, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai d_U sebesar $1,783 < DW$ sebesar $2,028 < 4 - d_U = 2,2617$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Normalitas sebelum Transformasi

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, hal itu dapat

dideteksi dengan cara analisis grafik dan uji kolmogrov-simornov (KS).pada penelitian ini uji normalitas sebagaai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*
terhadap Nilai Perusahaan



Pada grafik normal plot terlihat titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal melainkan membentuk garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui kebaikan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa masalah asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas dan normalitas. Sehingga peneliti melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah asumsi klasik tersebut dengan menggunakan model *double-log*, dengan cara mengubah variabel independen dan variabel dependen menjadi bentuk logaritma natural. Berikut hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan model *double-log*:

a. Uji multikolinieritas setelah Transformasi

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model ditemukan adanya korelasi, hal itu dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan VIF apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas setelah Transformasi
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*
terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.104	.086		-1.217	.230		
1 LNX1	-.009	.035	-.006	-.263	.794	.997	1.003
LNX2	1.169	.029	.989	40.320	.000	.984	1.016
LNX3	.017	.018	.023	.926	.359	.983	1.017

a. Dependent Variable: LNY

Sumber Data: Diolah oleh SPSS 20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X1 (Profitabilitas) yaitu 0,997 lebih besar dari 0,10. X2 (*Investment Opportunity Set*) yaitu 0,984

lebih besar dari 0,10. Dan X3 (*Sales Growth*) yaitu 0,983 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel yang diuji. Dan nilai VIF dari X1 (*Profitabilitas*) yaitu 1,003 lebih kecil dari 10. X2 (*Investment Opportunity Set*) yaitu 1,016 lebih kecil dari 10. Dan X3 (*Sales Growth*) yaitu 1,017 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel yang diuji.

b. Uji heterokedastisitas setelah Transformasi

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang dilakukan, hal itu dapat dideteksi melalui uji statistik heterokedastisitas yaitu uji glejser apabila β signifikan maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*
terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.225	.053		4.240	.000
1	LNX1	.024	.022	.154	1.101	.277
	LNX2	.031	.018	.240	1.701	.096
	LNX3	-.009	.011	-.114	-.810	.422

a. Dependent Variable: ABS

Sumber Data: Diolah oleh SPSS 20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi X1 (*Profitabilitas*) yaitu 0,277 lebih besar dari 0,05. X2 (*Investment Opportunity Set*) yaitu 0,096 lebih besar dari 0,05. Dan X3 (*Sales Growth*) yaitu 0,422 lebih besar dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel yang diuji.

c. Uji Autokorelasi setelah Transformasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), hal itu dapat dideteksi dengan cara uji durbin Watson. Pada penelitian ini uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*
terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.973	.971	.27680	2.123

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

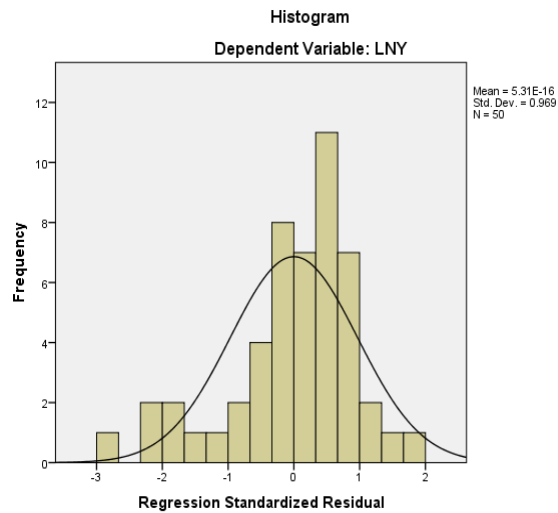
Sumber Data: Diolah oleh SPSS 20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 2,123 diperoleh dari nilai tabel Durbin Watson dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ yakni n sampel = 102 serta k (jumlah variabel bebas) = 3, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dU sebesar $1,7383 < DW$ sebesar $2,123 < 4-dU = 2,2617$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

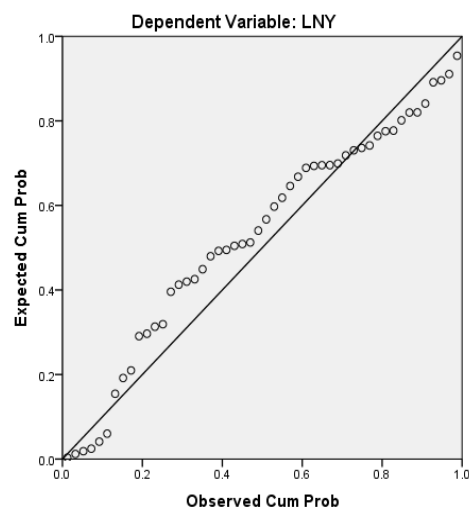
d. Uji Normalitas setelah Transformasi

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, hal itu dapat dideteksi dengan cara analisis grafik dan uji kolmogrov-simornov (KS). Pada penelitian ini uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*
terhadap Nilai Perusahaan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linear Berganda
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*
terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.104	.086		-1.217	.230
	LNX1	-.009	.035	-.006	-.263	.794
	LNX2	1.169	.029	.989	40.320	.000
	LNX3	.017	.018	.023	.926	.359

a. Dependent Variable: LNY

Sumber Data: Diolah oleh SPSS 20

$$\text{Ln } Y = -0,104 - 0,009 \text{ Ln } X1 + 1,169 \text{ Ln } X2 + 0,017 \text{ Ln } X3$$

Hasil interpretasi:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,104 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sebesar -0,104 apabila variabel independen profitabilitas, *investment opportunity set* dan *sales growth* dianggap konstan.
- 2) X1= koefisien regresi X1 (profitabilitas) sebesar 0.009 menunjukkan bahwa setiap pertambahan profitabilitas maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar -0,009.
- 3) X2= koefisien regresi X2 (*investment opportunity set*) sebesar 1,169 menunjukkan bahwa setiap pertambahan *investment opportunity set* maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 1,169.

- 4) X_3 = koefisien regresi X_3 (*sales growth*) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa setiap penambahan *sales growth* maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,017.

b. Uji F atau Signifikan secara Simultan

Tabel 4.13
Uji F
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.918	3	41.973	547.825	.000 ^b
	Residual	3.524	46	.077		
	Total	129.442	49			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Sumber Data: Diolah oleh SPSS 20

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 547.825 dengan signifikansi 0,000. Dan nilai F_{tabel} sebesar 3,088 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga model dikatakan baik.

c. Uji t atau Signifikan secara Parsial

Tabel 4.14
Uji t
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.104	.086		-1.217	.230
	LNX1	-.009	.035	-.006	-.263	.794
	LNX2	1.169	.029	.989	40.320	.000
	LNX3	.017	.018	.023	.926	.359

a. Dependent Variable: LNY

Sumber Data: Diolah oleh SPSS 20

1) Profitabilitas

Nilai t_{hitung} yaitu -0,263 untuk variabel X1 (Profitabilitas) dengan signifikansi $0,794 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,660 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

2) *Investment Opportunity Set*

Nilai t_{hitung} yaitu 40,320 untuk variabel X2 (*Investment Opportunity Set*) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,660 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*Investment Opportunity Set*) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (Nilai Perusahaan).

3) *Sales Growth*

Nilai t_{hitung} yaitu 0,926 untuk variabel X3 (*Sales Growth*) dengan signifikansi $0,359 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,660 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Model Regresi Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*
terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.973	.971	.27680

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Sumber Data: Diolah oleh SPSS 20

Pada tabel diatas terlihat bahwa besarnya *adjusted R*² Sebesar 0,971, yang berarti bahwa 97,1 % nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth*, sedangkan sisanya (100% -97,1% = 2,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X1 (Profitabilitas), X2 (*Investment Opportunity Set*) dan X3 (*Sales Growth*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Berdasarkan, tabel uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 547.285 dengan signifikasi 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,088. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 sehingga model dikatakan baik.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa profitabilitas, *investment opportunity set* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan memperhitungkan profitabilitas,

investment opportunity set dan *sales growth*. Maka, hal ini dapat membantu untuk mengetahui nilai dari suatu perusahaan.

Menurut Najmudin, “nilai perusahaan di estimasi sebagai *present value* dari seluruh arus kas masuk yang didiskontokan pada *rate* yang sesuai”.³⁶ Jadi, nilai perusahaan akan menjadi lebih baik apabila pihak perusahaan dapat mengatur arus kas masuk dan keluar perusahaan dengan baik. Pihak perusahaan bisa memaksimalkan arus kas masuk perusahaan, salah satu caranya yaitu dengan memaksimalkan keuntungan yang di peroleh dari kegiatan penjualan yang dilakukan, serta pihak perusahaan dapat meramalkan dengan baik mengenai arus kas keluar, salah satu caranya yaitu melalui kegiatan investasi yang dilakukan, dimana kegiatan investasi ini dilakukan untuk memperkaya perusahaan.

Dan hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, karena profitabilitas, *investment opportunity set* dan *sales growth* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X1 (Profitabilitas) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu -0,263 untuk variabel X1 (Profitabilitas) dengan signifikansi $0,794 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,660. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga dapat

³⁶ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, 146.

disimpulkan bahwa variabel X1 (Profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

Menurut Made Sudana, profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena beberapa sebab, salah satunya “penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba”.³⁷ Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, dapat mempengaruhi operasional perusahaan serta menyebabkan kerugian dan bukannya keuntungan bagi perusahaan.

“pada kondisi ekonomi yang buruk penggunaan utang yang semakin besar akan menurunkan profitabilitas”.³⁸ Jadi, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apabila tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi. Penilaian atas profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dapat ditunjukkan oleh tabel berikut³⁹:

Persentase	Kriteria
>20	Sangat baik
20	Baik
15	Cukup
10	Kurang
<10	Sangat kurang

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki profitabilitas kurang dari 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan sampel sangat kurang baik. Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga teori yang ada, menunjukkan bahwa perubahan nilai

³⁷ Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 208.

³⁸ Sudana, 209.

³⁹ Mutia Raisa Nasution, “Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), 49

profitabilitas tidak akan memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap nilai perusahaan. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini profitabilitas tidak dapat dipakai sebagai prediktor untuk memprediksi nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini, mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Maryati Rahayu dan Bida Sari dimana, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan⁴⁰. Namun, penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Ragil Nugroho dimana, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan⁴¹ dan pada penelitian Choirul Lutwihajib, Rina Arifati dan Kharis Raharjo dimana, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan⁴².

Dan hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti ditolak, karena profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X2 (*Investment Opportunity Set*) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 40,320 untuk variabel X2 (*Investment Opportunity Set*) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,660 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*Investment Opportunity Set*) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (Nilai perusahaan).

⁴⁰ Rahayu dan Sari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan."

⁴¹ Ayem dan Nugroho, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014."

⁴² Lutwihajib, Arifati, dan Raharjo, "Pengaruh Profitability, Ukuran Perusahaan, Hutang, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bei Tahun 2009 – 2014."

Menurut Myers, yang memperkenalkan *investment opportunity set* “*investment opportunity set* memberikan petunjuk yang lebih luas, dimana nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang”.⁴³ Jadi, apabila perusahaan dapat meramalkan dengan baik apakah perusahaan dapat melakukan kegiatan investasi ataukah tidak, maka perusahaan dapat menentukan pengeluaran mengenai kegiatan investasi yang akan dilakukan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaanya.

Penilaian terhadap *investment opportunity set*, salah satunya ditentukan oleh kemampuan perusahaan didalam mendapatkan dan mengelola aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu mengelola aktiva dengan baik, berarti perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan investasi, sedangkan perusahaan yang tidak mampu mengola aktiva dengan baik, berarti perusahaan tersebut tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan investasi. Penilaian atas *investment opportunity set* yang diukur dengan menggunakan *market value to book of asset* (MVBVA) ditunjukkan sebagai berikut:

1. Semakin tinggi rasio MVBVA, semakin besar aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai IOS perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan investasi.
2. Semakin rendah rasio MVBVA, semakin kecil aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin rendah nilai IOS

⁴³ Sudiani dan Darmayanti, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan,” 4549.

perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan investasi.⁴⁴

Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga teori yang ada, menunjukkan bahwa *investment opportunity set* memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap nilai perusahaan. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini *investment opportunity set* dapat dipakai sebagai prediktor untuk memprediksi nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini, mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti, dimana, *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan⁴⁵ dan pada penelitian Nurul Hidayah, dimana, dalam penelitiannya di dapatkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan⁴⁶. Namun, penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Umar Prabowo, Patricia Diana P dan Abrar Oemar dimana *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan⁴⁷.

Dan hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, karena *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

⁴⁴ Hidayah, "Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia," 422.

⁴⁵ Sudiani dan Darmayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan."

⁴⁶ Hidayah, "Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia."

⁴⁷ Prabowo, Putri, dan Oemar, "Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set (Ios) terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)."

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X3 (*Sales Growth*) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 0,926 untuk variabel X3 (*Sales Growth*) dengan signifikansi $0,359 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,660 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

Menurut V. Wiratna Sujarweni, *sales growth* tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena beberapa sebab, salah satunya “apabila harga jual terlalu rendah, maka akan merugikan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan dan apabila harga jual terlalu tinggi, juga akan berakibat larinya konsumen”⁴⁸ sehingga, kedua hal ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian perusahaan. Penilaian atas *sales growth* ditunjukkan sebagai berikut:

1. Apabila pertumbuhan perusahaan positif, yaitu angka penjualan pada tahun sekarang lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya, maka *sales growth* dikatakan baik.
2. Apabila pertumbuhannya negatif, yaitu angka penjualan pada tahun sekarang lebih rendah dari pada tahun sebelumnya, maka *sales growth* dikatakan tidak baik.⁴⁹

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki pertumbuhan penjualan yang negatif, dimana angka penjualan pada

⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 72.

⁴⁹ Syafri Hani dan Dilla Ainur Rahmi, “Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Pendanaan Eksternal,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 14, no. 01 (1 April 2014): 90.

tahun sekarang lebih rendah dari pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga teori yang ada, menunjukkan bahwa perubahan nilai *sales growth* (pertumbuhan penjualan) tidak akan memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap nilai perusahaan. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini *sales growth* tidak dapat dipakai sebagai prediktor untuk memprediksi nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini, mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Andri Mandalika dimana, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan⁵⁰. Namun, penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Puspita Trisna Dewi dan I Ketut Sujana dimana, *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan⁵¹ dan pada penelitian Regina Devi Endarwati dan Sri Hermuningsih dimana, *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan⁵².

Dan hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti ditolak, karena *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh ketiga variabel independen, yaitu profitabilitas, *investment opportunity set* dan *sales growth* ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2), pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,971. Hal ini, menunjukkan bahwa 97,1 % nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas,

⁵⁰ Mandalika, "Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif)."

⁵¹ Dewi dan Sujana, "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan."

⁵² Endarwati dan Hermuningsih, "Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017."

Investment Opportunity Set, dan *Sales Growth* sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.